

Analisis Usaha Jamur Tiram sebagai Peluang Bisnis Berkelanjutan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani

Oyster Mushroom Farming as a Sustainable Business Opportunity to Increase Farmers' Income

Nira Azura¹, Yohana¹, Sahabudin¹

¹) Program studi pendidikan ekonomi koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

^{*}) Email: niraazura926@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze oyster mushroom farming as a sustainable business opportunity to increase farmers' income in Lebah Sempaga Village, Narmada District, West Lombok Regency. The background of this research is the dependence of rural communities on seasonal agriculture, which is vulnerable to climate change and market price fluctuations. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, interviews, and documentation. The results indicate that oyster mushroom cultivation has promising prospects since it is not season-dependent, provides significant economic benefits, and utilizes organic waste as a growing medium. Farmers' income increased from IDR 48,000,000 in 2020 to IDR 56,000,000 in 2024. Main challenges include limited raw materials, lack of capital, and marketing constraints. The findings suggest that with improved farmer capacity, capital access, and market networks, oyster mushroom cultivation can be a sustainable solution to enhance farmers' welfare.*

Keywords: *Business, Farmer income, Oyster mushroom, Sustainable,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha jamur tiram sebagai peluang bisnis berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Lebah Sempaga, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Latar belakang penelitian ini adalah ketergantungan masyarakat desa terhadap pertanian musiman yang rentan terhadap iklim dan fluktuasi harga pasar. Penelitian ini menggunakan penelitian menunjukkan bahwa usaha jamur tiram memiliki prospek menjanjikan karena tidak tergantung musim, memberikan keuntungan signifikan, serta memanfaatkan limbah organik sebagai media tanam. Pendapatan petani meningkat dari Rp48.000.000 pada tahun 2020 menjadi Rp56.000.000 pada tahun 2024. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan bahan baku, akses permodalan, dan pemasaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan dukungan kapasitas petani, akses modal, dan penguatan jaringan pasar, budidaya jamur tiram berpotensi menjadi solusi berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan petani. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

Kata kunci: Bisnis, Berkelanjutan, Jamur tiram, Pendapatan petani,

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor vital bagi perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Namun, ketergantungan pada pertanian musiman menyebabkan pendapatan petani cenderung fluktuatif dan tidak stabil [1],[5]. Desa Lebah Sempaga di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu contoh daerah yang menghadapi tantangan tersebut. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada pertanian padi, sayur, dan buah, namun keterbatasan lahan serta faktor iklim membuat pendapatan mereka tidak menentu [2],[3],[7].

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) menjadi salah satu alternatif usaha yang menjanjikan. Selain bernilai gizi tinggi, budidaya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan luas, serta tidak bergantung pada musim [4],[6],[8]. Potensi pasar jamur tiram terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat, menjadikannya komoditas bernilai ekonomi tinggi [5][9],[10]. Harga pasar jamur tiram stabil pada kisaran Rp20.000 – Rp30.000/kg, dan siklus panennya yang singkat menjadikannya lebih menguntungkan dibandingkan komoditas pertanian lainnya.

Berdasarkan observasi lapangan, usaha jamur tiram di Desa Lebah Sempaga telah dilakukan oleh 10–15 petani dengan skala kecil hingga besar. Data menunjukkan peningkatan omzet dari Rp48.000.000 pada tahun 2020 menjadi Rp56.000.000 pada tahun 2024 [5]. Namun, usaha ini menghadapi kendala berupa kelangkaan bahan baku (serbuk kayu), keterbatasan modal, dan akses pasar yang sempit.

Dengan berbagai peluang dan tantangan tersebut, penelitian ini penting untuk menganalisis usaha budidaya jamur tiram sebagai peluang bisnis berkelanjutan yang mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain penelitian berupa pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman petani dalam membudidayakan jamur tiram. Subjek penelitian adalah pelaku

usaha jamur tiram di Desa Lebah Sempaga, sementara objek penelitian adalah usaha budidaya jamur tiram dan kontribusinya terhadap pendapatan petani.

Partisipan penelitian terdiri dari 10–15 petani jamur tiram dengan berbagai skala usaha, baik kecil, menengah, maupun besar. Informasi diperoleh melalui pemilik usaha utama dan petani lokal.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. data dikumpulkan melalui observasi kondisi usaha jamur tiram di lapangan, wawancara dengan petani dan pemilik usaha jamur tiram. Dokumentasi, data produksi dan pendapatan petani.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [6]. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram di Desa Lebah Sempaga memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan petani.

Tabel 1. Data Omzet Usaha Jamur

Tahun	Omzet (Rp)
2020	48.000.000
2021	48.500.000
2022	51.000.000
2023	56.000.000
2024	56.000.000

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram di Desa Lebah Sempaga memiliki potensi ekonomi yang tinggi serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani lokal. Berdasarkan data primer tahun 2025, omzet usaha jamur tiram mengalami peningkatan secara bertahap dari Rp48.000.000 pada tahun 2020 menjadi Rp56.000.000 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang positif sebesar 16,6% dalam kurun waktu lima tahun [11],[12]. Peningkatan omzet tersebut mencerminkan keberhasilan petani dalam mengelola faktor produksi seperti media tanam, bibit berkualitas, serta penerapan teknologi sederhana dalam pengendalian suhu dan

kelembapan yang sesuai dengan kebutuhan jamur tiram [13],[14].

Dari aspek keberlanjutan, usaha jamur tiram termasuk dalam kategori bisnis ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji, jerami, dan bekatul sebagai media tanam [15],[16]. Hal ini tidak hanya mengurangi limbah organik di lingkungan pedesaan, tetapi juga menekan biaya produksi sehingga margin keuntungan petani menjadi lebih besar. Selain itu, siklus budidaya jamur tiram yang relatif singkat (sekitar 45–60 hari) memungkinkan petani untuk memperoleh pendapatan berkala sepanjang tahun [17],[18]. Dengan demikian, usaha jamur tiram tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga mendukung prinsip pertanian berkelanjutan melalui efisiensi sumber daya dan pemanfaatan limbah secara produktif [19],[20].

Secara sosial-ekonomi, peningkatan pendapatan dari usaha jamur tiram di Desa Lebah Sempaga berdampak langsung pada taraf hidup masyarakat setempat. Banyak petani yang sebelumnya bergantung pada pertanian musiman kini dapat memperoleh penghasilan tambahan yang stabil [21],[22]. Selain itu, kegiatan usaha ini membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, terutama bagi perempuan dan pemuda desa yang terlibat dalam proses produksi hingga pemasaran [23],[24]. Berdasarkan data omzet yang relatif stabil pada tahun 2023 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa usaha jamur tiram telah mencapai tahap kematangan bisnis dan menjadi salah satu model agribisnis berkelanjutan yang layak dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani di masa mendatang [25],[26].

Pendapatan yang meningkat menunjukkan bahwa jamur tiram dapat menjadi sumber ekonomi yang lebih stabil dibandingkan pertanian musiman. Selain itu, usaha ini mendukung keberlanjutan melalui pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam, serta menciptakan lapangan kerja baru di desa [27],[8].

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Santoso & Sulaiman [3], yang menyatakan bahwa jamur tiram memiliki prospek pasar luas dan teknik budidaya yang sederhana. Purnomo & Wijayanto [4] juga menekankan pentingnya penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi budidaya. Meski menghadapi kendala bahan baku dan pemasaran, usaha ini tetap memiliki potensi besar [29],[30].

Selain manfaat ekonomi, usaha ini mendukung prinsip bisnis berkelanjutan dengan memadukan aspek ekonomi (profit) [31],[32], sosial (people) [33],[34], dan lingkungan (planet) [35],[36]. Dengan strategi penguatan kapasitas petani, dukungan permodalan, dan akses pasar yang lebih luas, usaha jamur tiram dapat terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Usaha jamur tiram di Desa Lebah Sempaga terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, dengan peningkatan omzet dari Rp48.000.000 pada 2020 menjadi Rp56.000.000 pada 2024. Usaha ini berprospek cerah karena tidak bergantung pada musim, ramah lingkungan, dan mendukung ekonomi lokal. Namun, keberlanjutan usaha perlu ditopang oleh dukungan modal, bahan baku, dan pemasaran yang lebih baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para petani jamur tiram di Desa Lebah Sempaga, pemerintah desa, serta pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Anu, T. Bera, and R. Singh, "Oyster Mushroom: A gateway to sustainable and profitable farming," *J. Pharmacogn. Phytochem.*, vol. 14, no. 3, pp. 653–655, 2025.
- [2] T. Bera, "Oyster Mushroom Production Technology: A Path Towards Sustainable Agripreneurship," *Agri Articles*, vol. 4, no. 6, pp. 1–6, 2024.
- [3] M. Haldeman, "The booming business of mushrooms: A look at the U.S. and global industry," *EatMo Mushrooms*, 2025. [Online]. Available: <https://www.eatmomushrooms.com/>
- [4] The Business Research Company, "Oyster Mushroom Cultivation Market Report 2025: Demand and Size to 2034," 2025. [Online]. Available: <https://www.thebusinessresearchcompany.com/>

- [5] R. Sharma and S. Kaur, "Mushroom farming: A review focusing on soil health, nutritional security, and zero waste farming," *Sci. Direct*, 2024.
- [6] ROY'S FARM, "Oyster Mushroom Farming: Business Plan and Guide," 2024. [Online]. Available: <https://www.roysfarm.com/>
- [7] Agro Reality, "Start a Mushroom Farming Business in 2025," 2025. [Online]. Available: <https://agroreality.com/>
- [8] FinModelsLab, "How to Increase Profitability in Oyster Mushroom Farming," 2025. [Online]. Available: <https://finmodelslab.com/>
- [9] FarmXpert Group, "Mushroom Farming: Profitable Opportunities for Small Farmers," 2025. [Online]. Available: <https://www.farmxpertgroup.com/>
- [10] BootstrapBee, "Is Mushroom Farming a Profitable Business? (4 Calculations)," 2025. [Online]. Available: <https://bootstrapbee.com/>
- [11] Organic Fundough, "The Economic Impact of Organic Mushroom Farming: A Sustainable Business Model," 2025. [Online]. Available: <https://organicfundough.com/>
- [12] ShunCy, "Growing Oyster Mushrooms For Profit: A Lucrative Business Opportunity," 2023. [Online]. Available: <https://shuncy.com/>
- [13] MyCo Stories, "Farmtopia's Smart Solution Set to Revolutionise Smallholder Oyster Mushroom Farming," 2024. [Online]. Available: <https://www.mycostories.com/>
- [14] S. Patel et al., "Sustainable Oyster Mushroom Livelihood Development Project for Rural Communities," *Int. J. Manag. Res. Appl.*, vol. 7, no. 11, pp. 1–6, 2024.
- [15] FinModelsLab, "Oyster Mushroom Farm Financial Model For Startup [Updated 2025]," 2025. [Online]. Available: <https://finmodelslab.com/>
- [16] P. Kumari and A. Singh, "Optimization of Oyster Mushroom Cultivation for Maximum Yield," *Int. J. Agric. Sci. Res.*, vol. 11, no. 4, pp. 112–118, 2024.
- [17] A. Bashir et al., "Design and Implementation of a Cost-Aware and Smart Oyster Mushroom Cultivation System," *Sci. Direct*, 2024.
- [18] Y. Liu and C. Zhou, "Approaches and Challenges for a Sustainable Low-Carbon Mushroom Farming," *Renew. Sust. Energy Rev.*, vol. 187, 2025.
- [19] A. R. Singh and D. Das, "Entrepreneurial Prospects in Mushroom Cultivation: A Case Study of Small Farmers in India," *J. Rural Dev. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 45–52, 2023.
- [20] K. Sharma, "Mushroom Farming as a Sustainable Business Model for Youth Employment," *Int. J. Sustain. Dev. Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 77–84, 2024.
- [21] A. Shrestha, "Sustainability and Profitability in Mushroom Cultivation: A Nepalese Perspective," *Asian Agric. Econ. Rev.*, vol. 12, no. 2, pp. 22–30, 2023.
- [22] L. Tan and W. Zhang, "Smart IoT-based Environmental Control in Oyster Mushroom Cultivation," *IEEE Access*, vol. 11, pp. 118723–118732, 2023.
- [23] H. Rahman et al., "Economic Viability of Oyster Mushroom Production in South Asia," *Agric. Econ. Rev.*, vol. 15, no. 1, pp. 65–74, 2022.
- [24] A. A. Ogunyemi et al., "Sustainable Oyster Mushroom Production Using Agricultural Waste," *J. Environ. Sustain. Eng.*, vol. 10, no. 4, pp. 145–152, 2024.
- [25] P. Kumar and B. Rani, "Waste Utilization through Mushroom Farming: An Eco-friendly Approach," *Indian J. Environ. Technol.*, vol. 29, no. 3, pp. 99–104, 2021.
- [26] S. Ahmed and M. Khan, "Income Diversification through Mushroom Farming in Bangladesh," *J. Rural Econ. Dev.*, vol. 7, no. 2, pp. 55–63, 2022.
- [27] Y. Chen et al., "Enhancing Rural Livelihoods through Oyster Mushroom Entrepreneurship," *Asia-Pac. J. Agribusiness Manage.*, vol. 9, no. 1, pp. 33–41, 2023.
- [28] J. W. Park, "Green Entrepreneurship and Mushroom Farming in Korea," *Sustainability*, vol. 16, no. 7, p. 3152, 2024.
- [29] G. Balakrishnan, "Women Empowerment through Mushroom Cultivation in India," *Int. J. Rural Dev. Res.*, vol. 8, no. 3, pp. 120–128, 2023.
- [30] A. N. Verma, "Economic Analysis of Oyster Mushroom Farming in Eastern India," *Econ. J. Agric. Res.*, vol. 18, no. 2, pp. 89–98, 2022.
- [31] Nugroho, S., *Pengembangan Usaha Jamur Tiram sebagai Alternatif Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa*, 2022.
- [32] Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Laporan Statistik Pertanian Nasional*, 2021.

- [33] Santoso, H., & Sulaiman, N., Analisis Prospek Pasar dan Faktor Sukses Budidaya Jamur Tiram di Indonesia, 2020.
- [34] Purnomo, M., & Wijayanto, S., Penerapan Teknologi Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Pendapatan Petani, 2018.
- [35] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2022.
- [36] Suwardjono, Konsep Bisnis Berkelanjutan dalam Ekonomi Pertanian, 2014.